

**Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Barang Yang Bernilai
Ekonomis Untuk Meningkatkan Minat Menabung Siswa SD Negeri 56
Kelurahan Tihu, Kota Ambon**

***Processing Plastic Bottle Waste into Goods of Economic Value to Increase
the Saving Interest of Students at Public Elementary School 56, Tihu District,
Ambon City***

**Ronald Darlly Hukubun¹, Stefano M. A. Rijoly², Aldeva H. F Mawuntu³,
Esra Yudha Empira⁴, Safitriyani^{5*}, Yayan Asmawan⁶, Laury Marcia Ch. Huwae⁷**

^{1,2} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

^{3,4,5,6} Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

⁷ Fakultas MIPA, Universitas Pattimura, Ambon

*Email: safitriyani2@gmail.com

Article History:

Received: Mei 29, 2024;

Accepted: Juni 27, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: Processing

Used Bottles, Piggy

Banks, Interest in Saving

Abstract : Reusing used mineral water bottles as material for making piggy banks is a popular way to teach children about the importance of saving from an early age. This practice also has the added benefit of reducing the amount of plastic waste scattered around the living environment. Plastic waste that is not managed properly can cause serious environmental pollution. The service activity at Primary School 56, Tihu Subdistrict regarding making piggy banks from used bottles aims to train children's skills in processing used goods into something useful, but also to teach the importance of saving from an early age. Making piggy banks from used bottles is an opportunity for children to develop their creativity by utilizing used items into useful products. Through this activity, children can learn while being creative, understanding the importance of protecting the environment and managing waste better, as well as motivating them to like saving.

Abstrak : Penggunaan kembali botol bekas air mineral sebagai bahan untuk membuat celengan menjadi cara yang populer dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung sejak dini. Praktek ini juga memiliki manfaat tambahan dalam mengurangi jumlah limbah plastik yang tersebar di sekitar lingkungan tempat tinggal. Limbah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi penyebab pencemaran lingkungan yang serius. Kegiatan pengabdian kepada Sekolah Dasar 56 Kelurahan Tihu tentang pembuatan celengan dari botol bekas bertujuan untuk melatih keterampilan anak-anak dalam mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat, tetapi juga untuk mengajarkan pentingnya menabung sejak dini. Pembuatan celengan dari botol bekas ini menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar sambil berkreasi memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola limbah dengan lebih baik, serta memotivasi mereka untuk gemar menabung.

Kata Kunci: Pengolahan Botol bekas, Celengan, Minat Menabung

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil buangan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah dibedakan atas dua jenis, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa-sisa organisme dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tanaman yang mudah terurai. Misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Sementara sampah anorganik biasanya berasal dari organisme dari makhluk atau benda lainnya yang tidak hidup dan tidak mudah terurai (Febriadi, 2019). Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen dan sampah plastik.

Sampah plastik di Kota Ambon telah menjadi masalah serius dan kompleks. Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan (DLHP) Kota Ambon mendata volume sampah plastik di Kota Ambon telah mencapai 30 persen dari total volume sampah 246,74 ton per hari. Pemerintah kota Ambon menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sampah, dengan daya angkut hanya 185,5 ton per hari, sedangkan volume sampah yang dihasilkan mencapai 246,74 ton per hari. Hal ini menyebabkan tumpukan sampah yang sulit diselesaikan dalam waktu singkat (Huwa *dkk*, 2022). Sampah plastik memerlukan ratusan bahkan ribuan tahun untuk terurai kembali ke bumi. Di Indonesia, 57 persen sampah yang ditemukan di pantai berupa sampah plastik, dan sebanyak 46 ribu sampah plastik mengapung di setiap mil persegi samudera.

Jumlah sampah rumah tangga terus meningkat. Banyaknya sampah berserakan dimana-mana, dan tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan manusia (Agustin *dkk.*, 2017). Meningkatnya populasi manusia mengakibatkan konsumsi masyarakat dan aktivitas lainnya pun mengalami peningkatan, sehingga jumlah sampah plastik semakin banyak dan akhirnya terjadi permasalahan lingkungan.

Pemerintah terus mengkampanyekan agar masyarakat menerapkan pola hidup minim sampah, seperti mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, mendorong belanja tanpa kemasan, dan melakukan pemilahan sampah dari rumah sendiri. Metode Reuse, Reduce, Recycle atau 3R merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menangani dan mengolah berbagai jenis sampah plastik. Sistem yang diterapkan ini juga cocok untuk

menangani berbagai jenis sampah plastik (Leiwakabessy *dkk*, 2023; Hukubun *dkk*, 2024a). Hampir semua orang bisa mengelola sampah dengan sistem 3R, dan produk yang dihasilkan seringkali memiliki nilai ekonomis. Di Indonesia, beberapa produsen memperkenalkan produk plastik ramah lingkungan, seperti *degradable plastic* dan *biodegradable plastic*.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat dari botol plastik tersebut adalah dengan reuse atau mengubahnya menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau mendaur ulang sampah plastik. Mendaur ulang botol plastik bekas memiliki banyak manfaat dan keunggulan, diantaranya adalah meningkatkan kreativitas dan ikut menjaga kebersihan lingkungan.

Cara mendaur ulang yang dapat dilakukan yakni dengan memanfaatkan limbah botol plastik bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna dan ekonomis seperti celengan. Celengan yang terbuat dari botol plastik air mineral biasanya dapat menjadi metode pembelajaran bagi anak-anak agar secara bertahap gemar menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau penghasilan yang dimiliki untuk mengelola uang tersebut. Jika kita melakukan kegiatan menabung secara tekun dan rutin, maka kita dapat menikmati manfaat dari menabung. Hidup hemat dan penanaman sifat tidak membuang-buang uang (sikap hidup boros) harus diterapkan sejak dini. Tidak jarang orang memperoleh penghasilan tinggi, namun hasilnya tidak terlihat dan dirasakan dengan jelas (Hukubun *dkk*, 2023b; Tualeka *dkk*, 2022). Hal ini mungkin terjadi karena mereka salah dalam mengelola keuangan, ditambah dengan kurangnya kebiasaan menabung. Sebagian orang sering kali merasa kegiatan menabung sulit untuk dilakukan, dan meskipun kita mengetahui manfaat menabung, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya (Huwa *dkk*, 2024; Hukubun *dkk*, 2023c).

Berdasarkan gambaran diatas, melalui kegiatan KKN Universitas Pattimura Angkatan L Gelombang II Tahun Ajaran 2023/2024, kami melaksanakan pengabdian kepada murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 56 Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon agar mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka sejak dini dengan menggunakan limbah botol plastik bekas yang ada di lingkungan menjadi satu barang yang memiliki manfaat dan bernilai ekonomis, seperti celengan yang juga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar menabung. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang kesadaran lingkungan dan pengolahan limbah plastik bekas yang ada menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis, serta dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar menabung.

METODE

Kegiatan pengabdian daur ulang sampah botol plastik menjadi celengan dapat menjadi salah satu solusi permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon. Manfaat kegiatan pengabdian ini yaitu menambah wawasan dan kreativitas anak-anak di Kelurahan Tihu tentang pemanfaatan atau daur ulang botol plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis dan mempunyai nilai jual, yang juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar menabung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024, di SD Negeri 56 Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon. Adapun proses pentahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digambarkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan
1	Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan, dan survei lokasi
2	Koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru
3	Koordinasi dengan Sekretaris Desa Tihu untuk mendapatkan surat ijin
4	Penyusunan materi cara membuat celengan
5	Implementasi kegiatan di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi tentang pengolahan limbah botol bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi untuk memperkenalkan kepada siswa/siswi salah satu cara yang dapat membantu mengurangi permasalahan limbah botol plastik di lingkungan yakni dengan mendaur ulangnya menjadi produk yang menarik dan bermanfaat yakni celengan.

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 56 Kelurahan Tihu. Peserta sosialisasi ini berjumlah 25 siswa di kelas 4 dan 5 SD Negeri 56 Kelurahan Tihu, Ambon. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan Tim KKN Negeri Tihu kepada siswa/siswi SD Negeri 56 Kelurahan Tihu. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi pengolahan limbah botol plastik menjadi celengan untuk melatih kreatifitas siswa dan juga untuk meminimalisir sampah botol plastik di lingkungan Kelurahan Tihu. Tim memberi penjelasan tentang cara membuat celengan dari botol bekas. Selain itu juga ditekankan pentingnya tidak

membuang sampah sembarangan di lingkungan. Setelah penjelasan diberikan, semua anak mulai mengerjakan sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.

Botol adalah kontainer untuk minuman yang sering digunakan sebagai bahan dalam pembuatan celengan. Pilihan membuat celengan dari botol bekas dipengaruhi oleh ketersediaan botol bekas yang mudah ditemukan. Celengan adalah wadah untuk menyimpan uang yang dapat digunakan sejak usia dini. Pentingnya edukasi menabung ditujukan kepada anak usia dini diharapkan dapat membentuk karakter mereka sehingga mampu mengatur dan menggunakan uang sesuai kebutuhan (Hukubun dkk, 2023). Celengan lucu menarik bagi anak-anak dan itu menjadi tempat untuk mereka belajar menabung. Memiliki celengan yang lucu, juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk menabung (Huwaee, dkk., 2024). Anak dapat belajar untuk mengatur keuangannya sendiri dan belajar berhemat dengan uang jajan yang diperoleh.

Kegiatan Daur Ulang Limbah Botol Plastik

Berikut merupakan proses pembuatan celengan dari botol kemasan plastik bekas:

1. Kumpulkan botol bekas ukuran 600 ml sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pisau untuk memotong dan membuat lubang tempat masuk uang. Harus yang tajam agar proses pengerjaan lebih cepat dan hasil rapi.
3. Kertas kado untuk menutup sisi botol yang transparan. Dengan begitu celengan menjadi lebih bagus.
4. Potong bagian atas botol dan tutup dengan kardus yang sudah dibungkus kertas kado.
5. Celengan siap digunakan.
6. Siswa/siswi diberikan kesempatan bekerja dalam kelompok untuk mempraktekan sendiri proses pembuatan celengan (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pembuatan Celengan (Dokumentasi pribadi)

Siswa/siswi sangat tertarik dan antusias menunjukkan kreativitas masing-masing untuk membuat celengan yang terbaik. Para siswa pun terlihat sangat antusias untuk dapat segera menggunakan celengan hasil kreativitasnya untuk menabung. Mereka dengan penuh semangat membuat celengan dari botol kemasan plastik bekas dengan berbagai warna (Gambar 2). Tim pun memberikan apresiasi berupa hadiah kepada kelompok yang berhasil membuat celengan yang paling menarik dan rapi.



Gambar 2. Hasil Kreativitas Kelompok dan Foto Bersama Kelompok Pemenang Celengan Terbaik (Dokumentasi pribadi)

Kegiatan ini meningkatkan kreativitas siswa untuk dapat belajar memaksimalkan bahan yang ada menghasilkan produk yang bermanfaat. Siswa diajarkan untuk dapat mengolah botol plastik bekas yang tidak digunakan lagi di lingkungan menjadi sesuatu yang berguna. Botol plastik bekas merupakan penyumbang sampah plastik yang mencemari lingkungan hidup. Upaya mengurangi dan menangani sampah memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, dikarenakan penghasil sampah adalah masyarakat sendiri. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka tidak hanya manusia namun hewan dan tumbuhan juga ikut merasakan dampak negatifnya. Pengurangan sampah harus dimulai dari sumbernya, khususnya sampah rumah tangga dan sejenisnya, tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan keluarga dengan anggotanya (Arsanti dan Giyarsih, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa limbah botol plastik dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, seperti celengan, sehingga dapat mengurangi masalah pencemaran limbah plastik di lingkungan serta dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk menabung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pattimura, Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Siswa/Siswi SD Negeri 56 Kelurahan Tihu, Ambon yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Semoga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini menjadi bekal untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. L., Maranthika, R. L., Al Azhar, M. I., & Ishar, M. (2017). Pengelolaan Sampah Botol Minuman Oleh Ibu Pkk Desa Bantrung. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 133-138.
- Arsanti, V., dan Giyarsih, S.R. (2012). Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 4 (1), pp. 55-66.
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go greenconcept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. C., Huwae, L. B. S., & Huka, J. A. F. (2024). SEHATI: Sosialisasi Pencegahan dan Aksi Penanganan Stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 17-28.
- Hukubun, R. D., Rante, G. A., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., Ruban, A., & Manuputty, G. D. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 103-111.
- Hukubun, R. D., Tomaso, M., Satumalay, V. N., Sanduan, F., Krisye, K., Fendjalang, S. N., & Soukotta, I. V. (2023). Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Di Negeri Leahari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 93-97.
- Huwae, L. M. C., Hukubun, R. D., & Hukubun, W. G. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Kepada Siswa Katekisasi Di Sektor Calvary Jemaat GPM Rehoboth. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-23.
- Huwae, L. M., Anggrek, S., Avriyanti, A., Tulalessy, N., Liklikwatil, D., Hartati, D., & Buton, M. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Usia Dini Bagi Siswa SD Negeri 1 Rumahtiga, Ambon. *BALOB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-74.

- Indonesia, P. R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Leiwakabessy, A., Pormes, L., Sapulette, G., Gaspersz, J., Armagita, G., Hukubun, R. D., & Ruban, A. (2023). Sosialisasi Penguatan Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif Bagi Masyarakat Negeri Rutong. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(2), 143-146.
- Tualeka, O. N. A., Lekatompessy, A. T., Ambo, A. F. S., Umasangaji, S., & Hukubun, R. D. (2022). Edukasi dan pelatihan investasi pasar modal Indonesia terhadap siswa SMA Negeri 6 Ambon. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 277-282.